

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kota Blitar. Kota Blitar merupakan salah satu kota wisata, dengan adanya Makam Proklamator Bung Karno mampu menarik para wisatawan berkunjung ke Kota Blitar. Fasilitas wisata tersebut mampu membangkitkan sektor perindustrian sebagai penopang wisata.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 389) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Suharyadi (2009: 7) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Kecil Menengah di Kota Blitar dengan menetapkan kelompok industri formal sebagai populasi, dimana industri kecil menengah formal berjumlah 122 industri (Disperindag Kota Blitar 2013). Populasi data penelitian ini terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi data penelitian

No.	CABANG INDUSTRI	UNIT USAHA
1.	Makanan dan Minuman	56
2.	Sandang dan Kulit	12
3.	Kimia dan Bangunan	27
4.	Logam dan Elektronika	10
5.	Kerajinan dan Umum	17
JUMLAH		122

Sumber: Desperindag data dan profil IKM Kota Blitar-2013

Untuk menentukan ukuran sampel (*sample size*) minimal, dengan merujuk pada pendapat Arikunto (2002:104) yang mengatakan, apabila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil seluruhnya. Namun bila jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka sampel diambil sebesar 10%-15%, 20%-25% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 25% karena jumlah populasi adalah lebih dari 100 yaitu 122. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 orang yang berasal dari 122 dikalikan 25%.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2012: 389). Sampel yang baik merupakan sampel yang akurat dan tepat (Jogiyanto, 2013: 299). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berdasarkan dengan penggolongan kelompok industri formal menurut cabang industri sesuai laporan data Dinas Perindag Kota Blitar tahun 2013.

Metode pengambilan sampel atau teknik sampling memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan kesempatan untuk menentukan unsur atau anggota populasi untuk di masukkan ke dalam sampel. Metode yang dilakukan untuk memilih sampel atau mengambil sampel dalam penelitian ini adalah dengan

probability sample. Metode penarikan sampel probabilitas adalah suatu metode yang memberikan kesempatan sama terhadap anggota populasi untuk menjadi sampel (Suharyadi, 2009: 9).

Penarikan sampel probabilitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan penarikan sampel acak terstruktur yang dikenal dengan *stratified random sampling*. Penarikan sampel ini digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen. Penarikan sampel acak terstruktur dilakukan dengan membagi anggota populasi dalam beberapa subkelompok yang disebut strata, lalu suatu sampel dipilih dari masing-masing stratum (Suharyadi, 2009: 13-14).

Tabel 3.2
Proporsi Sampel

Kelompok Stratum	Jumlah Anggota	Persentase	Jumlah Sampel per Stratum
Makanan dan Minuman	56	46%	$(56/122) \times 31 = 14$
Sandang dan Kulit	12	5%	$(12/122) \times 31 = 3$
Kimia dan Bangunan	27	12%	$(27/122) \times 31 = 7$
Logam dan Elektronika	10	5%	$(10/122) \times 31 = 3$
Kerajinan dan Umum	17	8%	$(17/122) \times 31 = 4$
Total	122	100%	31

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan sampel dengan penarikan sampel acak terstruktur tersebut diperoleh proporsi sampel dimana untuk industri makanan dan minuman diambil 14 unit usaha, industri sandang dan kulit sebanyak 3 unit usaha, industri kimia dan bangunan sebanyak 7 unit usaha, industri logam dan elektronika sebanyak 3 unit usaha, dan industri kerajinan dan umum sebanyak 4 unit industri. Sehingga diperoleh keseluruhan sampel adalah 31 unit usaha dalam industri formal di Kota Blitar.

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti, baik datang langsung ke objek, maupun melalui angket (*kuesioner*). Selain itu juga menggunakan data sekunder merupakan data yang diterbitkan oleh instansi atau merupakan laporan dari suatu lembaga (Algifari, 2003: 10).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang bersangkutan dan disebut sebagai data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi (Usman, Husaini dan Akbar, 2006: 20):

- a. Kuesioner adalah instrumen survei untuk mendapatkan datanya. Kuesioner biasanya berisi dengan banyak item yang di jadikan sebagai pertanyaan-pertanyaan kuesioner (Jogiyanto, 2013: 19). Dalam pembentukan tahapan-tahapan kuesioner adalah sebagai berikut:
 1. Melakukan pembentukan item-item, yang dimaksudkan untuk mendapatkan nama-nama konstruk dan item-item pertanyaan awal yang membentuk konstruk-konstruk yang diinginkan (Jogiyanto, 2013: 28).
 2. Membuat daftar isian atau angket yang dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Daftar isian terbuka (*opened questionnaire*); (2) Daftar isian tertutup (*closed questionnaire*); (3) Kombinasi terbuka dan tertutup atau semi terbuka (*semi opened questionnaire*) (Teguh, 2005: 142).

- b. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan media cetak, gambar maupun data yang terekam (Usman dan Akbar, 2006: 21).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah uraian yang membatasi setiap istilah yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Item
1	Variabel Independent :		
	- Aset (X1)	- aset lancar - aset tetap	- Kebutuhan kas - kebutuhan persediaan bahan baku - kebutuhan mesin-mesin usaha - kebutuhan luas tanah - kebutuhan penambahan bangunan
	- Jaminan (X2)	- kemudahan menyediakan jaminan - kredit dengan jaminan	-kemudahan menyediakan jaminan - kredit tanpa jaminan - KUR tanpa jaminan
	- Persepsi Suku Bunga Pinjaman perbankan (X3)	- Penetapan suku bunga	- bank menetapkan suku bunga - tingkat suku bunga pinjaman tinggi
2	Variabel Dependent:		
	- Keputusan Kredit (Y)	- Alternatif kredit bank dan lembaga keuangan non bank	- Mengambil kredit di bank - Mengambil kredit di koperasi

3.7 Skala Penelitian

Skala sikap disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitube statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap.

Untuk penelitian kuantitatif, maka jawaban-jawaban tersebut dapat diberi skor. Skor ini dapat dianggap sebagai skala atau ukuran interval. Skor dapat diberikan, misalnya (Anshori dan Iswati, 2009:68):

Tabel 3.4
Skala Linkert

Jawaban	Skor
1. Sangat Setuju	5
2. Setuju	4
3. Ragu-ragu	3
4. Tidak setuju	2
5. Sangat tidak setuju	1

Sumber : Anshori dan Iswati, 2009 :68

Tabel diatas menunjukkan nilai atau skor dari jawaban-jawaban yang diberikan dalam penelitian.

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah aset, akses kredit dan persepsi suku bunga pinjaman terhadap keputusan kredit UMKM dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan. Persamaan regresi adalah

suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 168).

Bentuk umum persamaan regresi k variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$$

Dimana:

Y = Keputusan kredit

X₁ = jumlah Aset

X₂ = Akses Kredit

X₃ = Persepsi Suku Bunga

3.8.1 Uji Reliabilitas dan Validitas

a. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Bukti pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. namun ada yang menggunakan 0,70 atau 0,80 atau 0,90 tergantung tingkat kesulitan data dan penelitian (Sunyoto, 2013: 81).

b. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total score konstruk. Jika r hitung untuk r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (lihat *corrected item-total correlation*), maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid (Sunyoto, 2013:85). Batas minimum untuk memenuhi syarat validitas juga bisa diketahui apabila r (koefisien korelasi) lebih besar dari 0,300 (Sudarmanto, 2005: 88).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel, dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1, X_2, X_3, \dots dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50: 0,70: 0,80 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika: α (nilai tolerance) hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika: α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$ (Sunyoto, 2013: 87).

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi

yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, (a) metode grafik, menghubungkan antara Y dan e^2 , di mana apabila hubungan Y dan e^2 tidak sistematis seperti semakin membesar atau mengecil seiring bertambahnya Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas; dan (b) uji korelasi *rank sperman*, digunakan untuk menguji heteroskedastisitas apabila nilai korelasi *rank sperman* lebih besar dari tabel (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 232).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dikenalkan oleh Maurice G. Kendall dan Willian R. Buckland. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Pendeteksian autokorelasi dapat dilakukan dengan (a) metode grafik yang menghubungkan antara error (e) atau residu dengan waktu, apabila terdapat hubungan sistematis, baik meningkat atau menurun, menunjukkan adanya autokorelasi; (b) uji Durbin-Watson di mana rumus untuk uji DW adalah $\frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$. Apabila DW berkisar antara d_u dan $4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 232).

Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu berupa nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka

2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Sudarmanto, 2005:182).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berkontribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Variabel (bebas atau terikat) berkontribusi normal jika Z hitung ($Z_{\alpha/3}$ atau $Z_{\alpha/4}$) < Z tabel. Variabel berkontribusi tidak normal jika Z hitung ($Z_{\alpha/3}$ dan $Z_{\alpha/4}$) > Z tabel (Sunyoto, 2013: 92). Uji normalitas juga bisa dilihat nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari taraf nyata yang ditentukan peneliti, biasanya 5% atau 10%.

3.9.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji *t* atau *t-student*. Suatu variabel akan berpengaruh nyata apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau lebih kecil dari negatif t-tabel.

Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesisnya sebagai berikut :

$$H_0 : B_1 = 0 \quad H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \quad H_1 : B_2 \neq 0$$

Dalam menentukan t_{hitung} ditentukan taraf nyata α 1%, 5% dan yang lainnya (Suharyadi dan Purwanto, 2011:228).

2. Uji Simultan

Uji simultan atau uji F dimaksud untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat. Dalam menyusun hipotesis, selalu ada hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol selalu mengandung unsur kesamaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis nol adalah koefisien regresi sama dengan nol. Untuk hipotesis alternatif adalah koefisien regresi tidak sama dengan nol. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : B_0 = B_1 = 0$$

$$H_1 : B_1 \neq B_1 \neq 0$$

Untuk mengetahui hasil hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. Apabila F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak dan apabila F-hitung $<$ F-tabel maka H_0 diterima.

Untuk menentukan nilai F-tabel perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom, derajat bebas penyebut pada baris dan taraf nyata. Umumnya ada 2 taraf nyata yang sering dipakai, yaitu 1% dan 5%. Untuk ilmu pasti lebih baik menggunakan taraf nyata 1%, sedangkan ilmu sosial dapat menggunakan taraf nyata 5%. Untuk derajat pembilang, digunakan nilai k-1, yaitu jumlah variabel dikurangi 1. Untuk derajat penyebut digunakan n-k, yaitu jumlah sampel

dikurangi dengan jumlah variabel. Untuk F-hitung dapat menggunakan analisa komputer yang langsung memberikan nilai F-hitung (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 225-227).

